

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Kesimpulan

Dalam Penulisan ini, penulis merefleksikan gereja merupakan utusan Allah di tengah dunia yang berubah. Di tengah perubahan yang dilakukan dunia, gereja juga dituntut untuk ikut berubah namun, saat gereja melakukan perubahan, gereja perlu memperhatikan identitasnya sebagai Tubuh Kristus yang mengabarkan Injil di dunia. Dalam menjalankan tugasnya, gereja membutuhkan model kepemimpinan transformatif yang dapat memberdayakan anggota-anggota jemaat dan memimpin jemaat melalui proses pembelajaran dengan berlandaskan pada Injil agar jemaat dapat memahami perubahan dan siap memasuki perubahan tersebut tanpa kehilangan identitasnya sebagai Tubuh Kristus.

Kepemimpinan transformatif dapat menjadi model bagi gereja untuk diterapkan karena mampu beradaptasi dan bergerak dinamis dalam perubahan yang terjadi. Proses belajar menjadi kunci dalam kepemimpinan transformatif karena menolong pemimpin untuk memiliki visi bersama dan mengajak anggota-anggotanya untuk mempelajari perubahan agar dapat menguasai perubahan tersebut. Dalam implementasinya, kepemimpinan transformatif dapat dilakukan bukan hanya di organisasi sekuler saja, gereja juga dapat menjadi tempat untuk diterapkannya model kepemimpinan ini dalam berbagai fungsi gereja antara lain, penginjilan, penyembahan, pembinaan, perhatian sosial. Fungsi-fungsi tersebut

akan mengalami perkembangan dalam melakukan pelayanan dan menolong setiap anggota dapat beradaptasi dan menemukan ide-ide yang baru untuk diterapkan dalam fungsi-fungsi gereja. Selain keempat fungsi gereja, kepemimpinan transformatif dapat diterapkan dalam berbagai bidang antara lain, kegiatan-kegiatan komisi, paduan suara, kelompok kecil, dan persekutuan. Bidang-bidang tersebut dapat melayani dengan menggunakan teknologi digital dan membutuhkan peran dari pemimpin transformatif agar mereka tidak kehilangan arah dan mau belajar untuk hidup dekat dengan Allah melalui teknologi digital yang diberikan.

Refleksi

- Penulis melihat di era digital, gereja sedang bergumul dengan tuntutan pelayanan yang relevan dengan zaman.
- Penulis mengakui perubahan membawa banyak orang untuk mempelajari hal-hal baru termasuk teknologi digital.
- Penulis merefleksikan pemimpin Kristen transformatif adalah sosok pemimpin yang hidup dekat dengan Allah dan teknologi digital serta mampu menggerakkan anggota-anggotanya untuk berubah.
- Penulis mengakui bahwa proses belajar menjadi kunci dalam menerapkan kepemimpinan transformatif karena melalui proses belajar, pemimpin dan anggota-anggota berkesempatan untuk mempelajari dan beradaptasi dengan perubahan.
- Penulis mengakui bahwa kepemimpinan transformatif membutuhkan visi Allah untuk menolong gereja agar tidak terhanyut dan hilang di tengah era digital.

- Penulis memahami dan merefleksikan peran dan implementasi dari kepemimpinan transformatif bagi gereja di era digital sangat berguna dalam memberdayakan anggota untuk mencapai visi Allah yang diberikan kepada mereka.
- Kepemimpinan transformatif dapat terjadi jika pemimpin dan anggota-anggotanya dapat memaknai perubahan dengan rendah hati dan ketaatan kepada Allah untuk mengalami perubahan tersebut.